

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Template Naskah Publikasi Karya Ilmiah

Skripsi dan Tesis

Tahun Akademik 2019/2020

Ketentuan Umum:

1. Naskah Publikasi dibuat dalam dua Bahasa (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris)
2. Naskah Publikasi wajib diunggah ke <http://repository.stei.ac.id>
3. Naskah Publikasi wajib dibuat sesuai dengan template yang berlaku dan diunggah ke repository STEI dalam format PDF file.
4. Format nama file skripsi/tesis/laporan tugas akhir:
[NPM_NAMA_BIDANG_KAJIAN_TAHUN](#)
5. Format Nama file naskah publikasi
 - a. [NPM_Artikel Indonesia Tahun](#)
 - b. [NPM_Artikel Inggris Tahun](#)
6. Isi naskah publikasi diketik dengan Times New Roman fonts 11, 1 spasi, sekitar 15-25 halaman (A4 paper) termasuk daftar referensi.
7. Gunakan nomor halaman di pojok kanan bawah
8. Komposisi penulis pada naskah publikasi:
 - a. Penulis pertama: Mahasiswa STEI
 - b. Penulis kedua dst: Dosen Pembimbing
 - c. Email dosen yang dicantumkan di naskah publikasi, menggunakan email stei.ac.id

Template naskah publikasi ini diadaptasi dan disesuaikan dari <https://ejournal.stei.ac.id/>

**PENDESAINAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN
BERBASIS SAK-EMKM PADA USAHA MIKRO,
KECIL, DAN MENENGAH (UMKM)
(STUDI KASUS PADA UD. MEUBEL ZASKIA
TAMAM FURNITURE JAKARTA TIMUR)**

Neneng Farhah, Devvy Rusli

Departemen Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
Jakarta, Indonesia

nenengfarhah14@gmail.com; devvyrusli.skripsi@gmail.com

***Abstrak** - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM pada salah satu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang ada di Jakarta Timur yaitu UD. Meubel Zaskia Tamam Furniture.*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dimana data akan dianalisis secara deskriptif yang berasal dari hasil wawancara, catatan, dan hasil pengamatan penulis. Catatan akan dianalisis untuk menggambarkan secara sistematis tentang fokus penelitian yang meliputi pendesainan sistem informasi akuntansi dan penyajian format laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Analisis data bertujuan untuk menggambarkan keadaan sistem informasi yang sebenarnya yang ada di lapangan.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi yang dilakukan oleh UD. Meubel Zaskia Tamam Furniture masih kurang dan harus dilakukan pembenahan. Tidak adanya struktur organisasi yang jelas sehingga menyebabkan Job Desc dari masing-masing fungsi tidak terpisah atau dirangkap oleh pemilik UMKM. Selain sistem informasi akuntansi yang lemah, pada UD. Meubel Zaskia Tamam Furniture juga tidak pernah melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi khusus untuk UMKM.

***Kata Kunci:** Sistem Informasi Akuntansi, Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*

I. PENDAHULUAN

Salah satu jenis usaha di Indonesia yang memegang peranan penting dalam perekonomian adalah sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau sering disebut UMKM, karena hadirnya UMKM ini dapat berpengaruh terhadap banyaknya tenaga kerja yang mampu diserap. Selain memiliki peranan penting dalam pembangunan, juga sebagai upaya untuk pemerataan hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai (Pransiska, 2018).

Menurut Alfitri *et al* (2014), menyatakan bahwa setelah terjadinya krisis moneter 1997-1998, banyak perusahaan-perusahaan besar yang mengalami gulung tikar dan memberikan dampak PHK pada karyawannya tetapi UMKM terbukti dapat bertahan dan menyelamatkan industri negara dari krisis moneter tersebut. Hingga saat ini, perkembangan UMKM pun semakin handal dan dapat digunakan sebagai penopang hidup rakyat.

UMKM menjadi salah satu pendorong penting dalam membangun kekuatan ekonomi Negara karena UMKM memiliki beberapa keunggulan diantaranya : (a) Cukup fleksibel dan sangat mudah beradaptasi sesuai dengan permintaan pasar; (b) Menciptakan lapangan kerja yang lebih cepat dibandingkan dengan sektor bisnis lainnya; dan (c) Memiliki diversifikasi yang luas sehingga memberikan kontribusi yang signifikan dalam ekspor dan perdagangan (Narsa dkk, 2012).

Adapun kelemahan-kelemahan dalam sektor ekonomi UMKM yang tidak dapat dilepaskan dari profil sektor usaha UMKM, ditinjau dari aspek permodalan dan keuangannya meliputi hal-hal berikut : (a) UMKM memulai usahanya dengan modal sedikit dan keterampilan yang kurang; (b) Terbatasnya sumber-sumber dana yang dapat dimanfaatkan untuk membantu kelancaran usahanya, seperti dari kredit pemasok (supplier) dan pinjaman bank ataupun bank yang ingin melayani pengusaha kecil dan menengah; (c) Kemampuan memperoleh pinjaman kredit perbankan relative rendah; (d) Kebanyakan pelaku UMKM belum mengerti pencatatan keuangan/akuntansi; dan (e) UMKM yang telah menggunakan pencatatan keuangan masih mengalami masalah penyusunan laporan keuangan, sehingga menurunkan kemampuannya untuk mengajukan proposal permohonan kredit pada perbankan, hal ini dinyatakan oleh Marsuki (2006).

Poin-poin yang telah dijelaskan mengenai kelemahan dalam UMKM terutama poin (d) dan (e), dapat dikatakan para pelaku UMKM belum mengerti dan belum memahami tentang pembuatan laporan keuangan, belum mengerti peran penting laporan keuangan untuk usaha yang dimilikinya. Hal tersebut mendapat kesamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Alfitri dkk (2014), yaitu mengenai masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM yang kurang memahami pentingnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pelaku UMKM untuk mengetahui posisi keuangan dan kinerja perusahaan dengan lebih akurat dan relevan.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan standar akuntansi khusus untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pada tanggal 12 juli 2009 dan diberlakukan secara efektif pada tanggal 1 januari 2011 dikenal dengan nama Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Entitas yang dimaksudkan ini adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik atau tidak signifikan, dan entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal (IAI, 2009).

Akan tetapi masih ada perusahaan UMKM yang belum melakukan pencatatan sebagaimana mestinya dan melakukan penyusunan laporan keuangan yang mengacu pada SAK-ETAP. Penelitian yang dilakukan oleh Muchid (2015), mengungkapkan bahwa penyebabnya adalah para pelaku UMKM tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha mereka. Proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan dipandang oleh beberapa pengusaha kecil, sehingga pengelolaan laporan keuangan di dalam perusahaan terkesan apa adanya. Sebenarnya hal tersebut akan berdampak pada keberhasilan pengelola usaha kecil yang menyebabkan usahanya bisa menjadi berantakan dan akan menyulitkan manajer dalam mengontrol tentang informasi akuntansinya.

Melihat banyaknya keterbatasan sumber daya manusia terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-ETAP, dalam rapatnya Dewan Standar Akuntansi Keuangan

Pendesainan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada UD. Meubel Zaskia Tamam Furniture Jakarta Timur)

Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menyusun pilar Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang lebih sederhana dari SAK-ETAP yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM). Pada tanggal 18 Mei 2016, DSAK IAI telah mengesahkan sebuah Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah (ED SAK-EMKM) yang selanjutnya ditetapkan dengan nama SAK-EMKM pada tanggal 24 Oktober 2016 dan diberlakukan secara efektif pada 1 Januari 2018. Dengan berlakunya SAK-EMKM ini, maka perusahaan kecil tidak perlu membuat laporan keuangan dengan menggunakan PSAK ETAP yang berlaku sebelumnya. Di dalam beberapa hal SAK-EMKM memberikan banyak kemudahan dibandingkan dengan PSAK yang memiliki ketentuan pelaporan yang lebih kompleks.

UD. Mebel Zaskia Tamam Furniture yang berada di Jalan Raya Bekasi Timur KM 17 Jakarta Timur merupakan salah satu UMKM yang dimiliki oleh Bapak Sarmanih dan Ibu Nur Aliyah yang berdiri sejak tahun 2005. Produk-produk yang dijual oleh UD. Mebel Zaskia Tamam Furniture merupakan jenis properti yang biasa digunakan sebagai perlengkapan rumah tangga seperti tempat tidur, lemari pakaian, sofa, meja dan kursi makan, meja rias, kitchen set, dan lain sebagainya. Produk-produk tersebut dijual untuk mencukupi kebutuhan lokal di wilayah Jabodetabek dan pernah juga merambah hingga ke Pulau Jawa. Pemilik UMKM mempromosikan produknya di sebuah koperasi yang bernama PPIKM atau Pusat Promosi Industri Kayu dan Meubel yang bertempat di wilayah Jakarta Timur.

Dalam pengelolaan keuangan perusahaan, pemilik mengaku kesulitan dalam membuat laporan keuangan yang dianggap rumit. Kurangnya pengetahuan mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar aturan yang berlaku juga menjadi kendala dalam UMKM tersebut. Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pemilik mengatakan bahwa hanya menggunakan nota dan kemudian dicatat dalam buku barang masuk dan barang keluar, sehingga informasi yang dihasilkan hanya berupa informasi berapa jumlah penjualan barang dan total pembelian perlengkapan saja. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa belum adanya sistem informasi akuntansi yang jelas dalam setiap kegiatan usaha tersebut untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan yang relevan.

Laporan keuangan suatu perusahaan sangatlah diperlukan, dikarenakan laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi tentang arus kas masuk maupun arus keluar keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan perangkat khusus yang digunakan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, kinerja aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan (Riswan & Kesuma, 2014). Mengingat pentingnya laporan keuangan, bukan hanya perusahaan besar saja yang perlu untuk membuat laporan keuangan, akan tetapi dibutuhkan juga untuk sebuah UMKM.

Menurut Laudon (2014), dalam penelitiannya mengatakan bahwa suatu Sistem Informasi dapat didefinisikan secara teknis sebagai suatu rangkaian yang komponen-komponennya saling terkait yang mengumpulkan (dan mengambil kembali), memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan mengendalikan perusahaan. Tujuan dari sistem informasi itu sendiri adalah untuk menghasilkan keluaran (informasi) yang berkualitas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Pendesainan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Kasus pada UD. Mebel Zaskia Tamam Furniture di Jakarta Timur)”.

REVIEW HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM (Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah) harus menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) yang telah diberlakukan secara efektif oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) pada tanggal 11 Januari 2009. Dari hasil beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi oleh para

pelaku UMKM adalah kurangnya pemahaman terhadap penyusunan laporan keuangan berstandar SAK-ETAP dan ketidakpedulian para pemilik UMKM terhadap pentingnya sebuah laporan keuangan dalam sebuah UMKM karena dianggap terlalu rumit. Serta adanya persepsi dari beberapa para pelaku UMKM yang menganggap bahwa keberhasilan dari suatu usaha tidak dinilai dari laporan keuangannya.

Oleh Karena itu, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) pada tanggal 24 Oktober 2016 dan diberlakukan secara efektif pada tanggal 1 Januari 2018 (Standar Akuntansi Keuangan, 2015). Dengan adanya SAK-EMKM ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan dengan standar yang lebih sederhana dan dapat mendorong pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan pada usahanya (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018).

Terkait adanya pengesahan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM), hasil penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2019) menyatakan bahwa komponen-komponen laporan keuangan berstandar SAK-EMKM per 2018 lebih sederhana dari SAK yang sudah berlaku sebelumnya. Pada SAK-EMKM pelaku UMKM hanya perlu membuat laporan keuangan dengan 3 komponen, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Menurut penelitiannya menyatakan bahwa 3 komponen tersebut sesuai untuk laporan keuangan bagi pengusaha di bidang UMKM.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pransiska (2018), menyatakan bahwa dengan kehadiran SAK-EMKM diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk UMKM dalam menyajikan laporan keuangannya, meningkatkan penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas, sekaligus mendorong pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia. SAK-EMKM juga diharapkan menjadi solusi permasalahan internal perusahaan, terutama bagi manajemen yang hanya melihat hasil laba yang diperoleh tanpa melihat kondisi keuangan yang sebenarnya.

Sejalan dengan definsi Sistem Informasi Akuntansi menurut hasil penelitian *Laudon C. Kenneth dan Laudon P. Jane (2014)* menjelaskan bahwa suatu sistem informasi dapat didefinisikan secara teknis sebagai suatu rangkaian yang komponen-komponennya saling terkait yang mengumpulkan (dan mengambil kembali), memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan mengendalikan perusahaan. Tujuan dari sistem informasi itu sendiri adalah untuk menghasilkan keluaran (informasi) yang berkualitas.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yati dan Putra (2018) dengan judul penelitian "*Designing Accounting Information System For Trading SMEs : Emprical and Islamic Integration Approach*" menyatakan bahwa kelemahan dan kekuatan dari kinerja sistem informasi akuntansi menunjukkan bahwa perdagangan Usaha, Kecil, dan Menengah membutuhkan peningkatan struktur organisasi, uraian pekerjaan, dan pengendalian internal terkait inventaris dan perbaikan aset manajemen. Hal tersebut dapat digunakan untuk mengusulkan sebuah desain baru dari sistem informasi akuntansi sebuah UKM tanpa mengulangi kesalahan yang sama dalam mencapai tujuan perusahaan.

II. LANDASAN TEORI

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia

Definisi UMKM yaitu Pertama, dilihat dari sisi kekayaan bersih tidak kurang dari Rp. 10 miliar. Kedua, UMKM merupakan suatu unit bisnis yang permodalannya juga lebih banyak mengandalkan dari struktur modal pribadi atau pada tingkatan yang lebih maju telah menggunakan bantuan yang berasal dari kredit usaha kecil. Ketiga, pada umumnya UMKM belum memiliki

Pendesainan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada UD. Meubel Zaskia Tamam Furniture Jakarta Timur)

status badan hukum. Dan keempat, golongan usaha yang cenderung sederhana (Rahadiansyah, 2018).

Sistem Informasi Akuntansi

Beberapa definisi mengenai Sistem Informasi Akuntansi yang dikemukakan dari para ahli, Beberapa diantaranya sebagai berikut.

1. Sistem Informasi Akuntansi menurut Wijayanto (2001) dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terintegrasi yang menghasilkan laporan di bentuk data transaksi bisnis yang diolah dan disajikan sehingga menjadi sebuah laporan keuangan yang memiliki arti bagi pihak yang memerlukannya.
2. Sistem Informasi Akuntansi menurut Romney (2015: 10) merupakan sebuah sistem yang mengumpulkan, mencatat, dan menyimpan, dan juga memproses data menjadi informasi yang berguna dalam membantu proses pengambilan keputusan.
3. Sedangkan Sistem Informasi Akuntansi menurut Mulyadi (2016: 3) adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sebelumnya, memperbaiki pengendalian akuntansi dan juga pengecekan internal, serta membantu memperbaiki biaya klerikal dalam pemeliharaan catatan akuntansi.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

1. Pengertian SAK-EMKM

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan salah satu standar akuntansi yang telah berdiri sendiri dan dapat digunakan oleh entitas yang termasuk dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SAK-EMKM diberlakukan secara efektif per 1 Januari 2018 oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI). Secara eksplisit SAK EMKM mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, sebuah entitas juga harus memisahkan kekayaan hasil usaha entitas tersebut, dan antara usaha/entitas dengan usaha/entitas lainnya (SAK EMKM, 2018).

2. Laporan Keuangan Entitas Berdasarkan SAK EMKM

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) laporan keuangan minimum terdiri dari 3 unsur, yaitu laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode, dan catatan atas laporan keuangan (CALK) (SAK EMKM, 2018: 8).

III. METODA PENELITIAN

Strategi Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian studi kasus sebagai strategi penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2013).

Objek Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan pada UMKM UD. Mebel Zaskia Tamam Furniture yang beralamat di Jl. Raya Bekasi Km. 17 Gg. RH. Ismail Puri Jeep Permai dan lokasi tempat pembuatan mebel (*workshop*) di Kav. Blok O RT. 009/003 Blok 7 No. 6 Jakarta Timur. UMKM ini telah berdiri sejak tahun 2005 yang didirikan oleh sepasang suami istri yang bernama Bapak

Sarmanih dan Ibu Nur Aliyah. Produk-produk yang dihasilkan dalam kegiatan usaha ini adalah produk yang digunakan dalam rumah tangga seperti tempat tidur, lemari pakaian, meja rias, meja dan kursi makan, sofa, *kitchen set*, dan lain sebagainya.

Data dan Metoda Pengumpulan Data

Sumber Data :

1. Data Primer (*Primary Data*)

Penelitian dilakukan pada UD. Mebel Zaskia Tamam Furniture di Kota Jakarta Timur. Jenis dan sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data primer (*Primary Data*) yang diperoleh langsung dari perusahaan. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari informan tanpa melalui media perantara (Sugiyono, 2015). Sumber data primer dari penelitian ini diperoleh dari informasi yang diberikan oleh pemilik UMKM yaitu Bapak Sarmanih dan Ibu Nur Aliyah dalam bentuk hasil wawancara dan observasi ke lokasi UD. Mebel Zaskia Tamam Furniture.

2. Data Sekunder

Data Sekunder (*Secondary Data*) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2015). Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu diperoleh dari dokumentasi terkait catatan transaksi keuangan pada setiap kegiatan usaha UMKM UD, Mebel Zaskia Tamam Furniture yang telah berjalan.

Metode Pengumpulan Data:

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2015). Teknik wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan teknik wawancara semi terstruktur.

b. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Kristanto, 2011). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang dimiliki UD. Mebel Zaskia Tamam Furniture.

c. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan non-partisipan (Sugiyono, 2015). Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Dalam kegiatan observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan cara meneliti bagaimana informan dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan perusahaan dan pengelolaan keuangan perusahaan selama usaha berjalan.

Metode Analisis Data:

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif. Teori Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Langkah-langkah dalam menganalisis data-data yang telah diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

Pendesainan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada UD. Meubel Zaskia Tamam Furniture Jakarta Timur)

1. Mengumpulkan data-data yang telah diperoleh baik data primer yang didapatkan secara langsung atau data sekunder yaitu dari transaksi-transaksi yang dilakukan oleh UMKM UD. Meubel Zaskia Tamam Furniture.
2. Menelaah seluruh data yang telah diperoleh dari observasi atau wawancara, data sekunder dari UMKM UD. Meubel Zaskia Tamam Furniture.
3. Dari seluruh data-data yang diperoleh terkait dengan sistem informasi akuntansi kemudian diinterpretasikan sesuai dengan siklus akuntansi yang berpedoman pada SAK EMKM.
4. Dari data yang telah terkumpul penulis dapat menjelaskan jenis entitas dan kegiatan usaha yang dijalani oleh UMKM UD. Meubel Zaskia Tamam Furniture, memberikan format penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Deskripsi Objek Penelitian

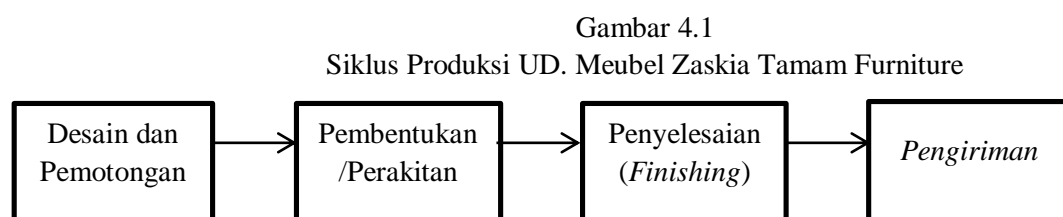
UD. Meubel Zaskia Tamam Furniture merupakan salah satu UMKM yang bergerak di bidang industri kayu mebel dan furniture yang dipilih sebagai objek penelitian.

Berikut ini adalah informasi umum mengenai UMKM UD. Meubel Zaskia Tamam Furniture:

Nama UMKM : UD. Meubel Zaskia Tamam Furniture
Alamat UMKM : a. Alamat *Workshop* : Jln. Raya Bekasi Km. 17 Gg. H. Ismail Puri Jeep Permai Kav. Blok O RT. 009/03 Blok 7 No. 6 Jakarta Timur.
b. Alamat Pemasaran : jalan Jatinegara Kaum No. 2, Pulogadung, Jakarta Timur.
Bidang Usaha : Produksi Industri Kayu Mebel dan Furniture Kebutuhan Rumah Tangga.
Tahun Pendirian : 2005
Pemilik : Bapak Sarmanih dan Ibu Nur Aliyah.
Jumlah Karyawan : 3 (tiga) Orang.

2. Kegiatan Pokok UD. Meubel Zaskia Tamam Furniture

Kegiatan pokok yang umumnya terjadi pada perusahaan manufaktur adalah kegiatan atau aktivitas pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Begitu juga yang terjadi pada kegiatan usaha UD. Meubel Zaskia Tamam Furniture, kegiatan pokok yang terjadi pada UD. Meubel Zaskia Tamam Furniture sebagai perusahaan manufaktur dalam bidang industri kayu mebel dan furniture rumah tangga terdiri dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut:



Sumber: UD. Meubel Zaskia Tamam Furniture

1. Desain dan Pematangan

Berawal dari bahan dasar berupa kayu jati dan papan dengan beberapa jenis yaitu bloktik, multiplex, dan blok melamik, kemudian dilakukan pengukuran atas desain lemari yang sesuai dengan pesanan pelanggan. Setelah dilakukan pemotongan kayu dan papan sesuai dengan pola lemari yang sudah dibentuk.

2. Pembentukan dan Perakitan

Kayu dan Papan yang telah dipotong menjadi kerangka, kemudian dirakit atau dibentuk menjadi barang yang dipesan. Dalam proses tingkat ini dibutuhkan tingkat kerapihan dan kesungguhan para karyawan agar tidak salah dalam membentuk atau merakit barang yang sesuai dengan pesanan.

3. Penyelesaian (*Finishing*)

Setelah proses perakitan selesai dan kerangka sudah membentuk barang jadi, tahap selanjutnya adalah proses penyelesaian atau biasa disebutnya *finishing* yaitu beberapa tahap dalam menyempurnakan barang jadi menjadi lebih bagus dan berwarna. Beberapa jenis bahan untuk finishing yaitu tinner, amplas, paku, lem fox/lem kayu, dempul, warna/impera, cat, melamik, dan lapisan HPL.

Untuk bagian-bagian barang yang belum terlalu rapih maka tahap pertama dalam proses ini dilakukan **Pengamplasan** atau penghalusan pada kayu-kayu agar tidak ada bagian-bagian kayu yang terlihat kasar. Setelah itu dilakukan **Pendempulan**, tujuannya agar tidak ada bagian kayu yang terlihat tidak rata dan memudahkan pegawai untuk masuk ke tahap selanjutnya. Setelah pendempulan dilakukan, tahap selanjutnya adalah **Pewarnaan dan Pengecatan** sesuai dengan warna yang diinginkan oleh pelanggan.

4. Pengiriman

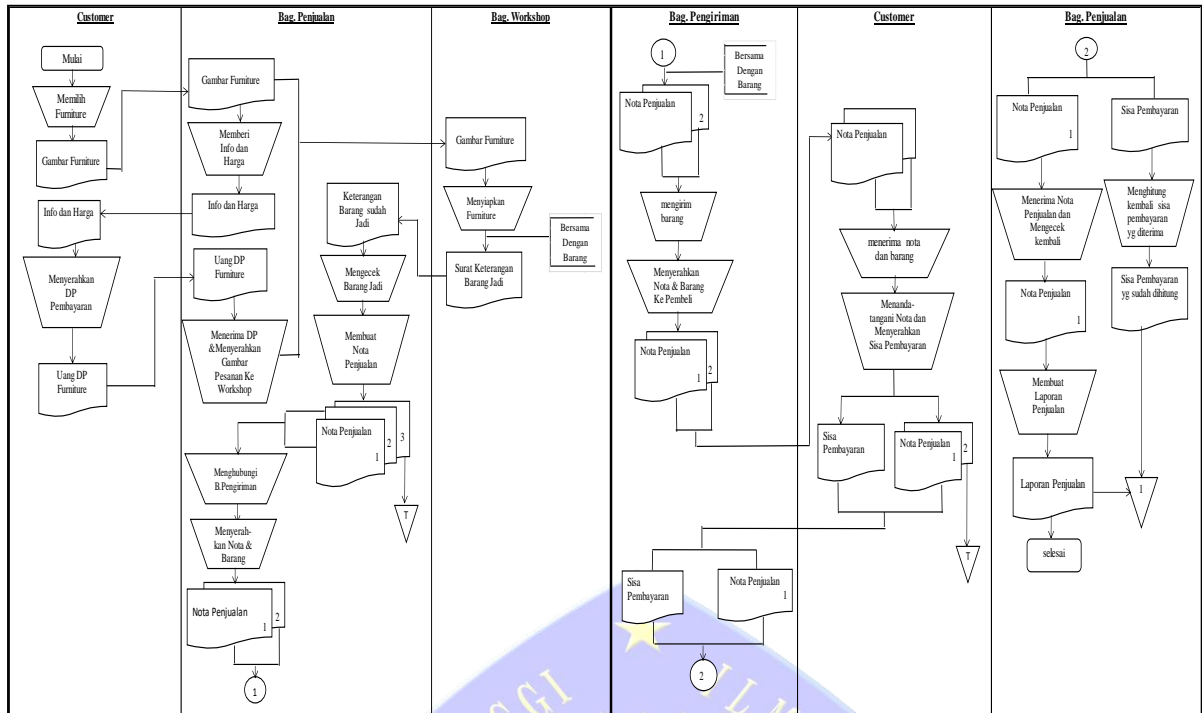
Setelah barang jadi sudah selesai kemudian tahap selanjutnya adalah pengiriman barang sesuai dengan alamat pelanggan. Sebelum barang dikirim ke alamat pelanggan, biasanya pemilik UMKM melakukan dokumentasi barang sudah jadi tersebut yang kemudian hasilnya akan dimasukkan ke dalam katalog sebagai tambahan referensi kepada pelanggan selanjutnya. Pada tahap pengiriman, bagian pengiriman selalu membawa Nota Penjualan yang digunakan sebagai bukti bahwa pelanggan sudah memesan barang dan agar tidak terjadi kekeliruan antara pelanggan dengan pemilik UMKM.

3. Aktivitas Operasional UD. Meubel Zaskia Tamam Furniture Yang Berjalan

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti kepada UD. Meubel Zaskia Tamam Furniture, peneliti telah menyusun bagan alir sistem informasi akuntansi yang telah berjalan pada UD. Meubel Zaskia Tamam Furniture sebelum pengevaluasian berdasarkan standar sistem akuntansi yang berlaku:

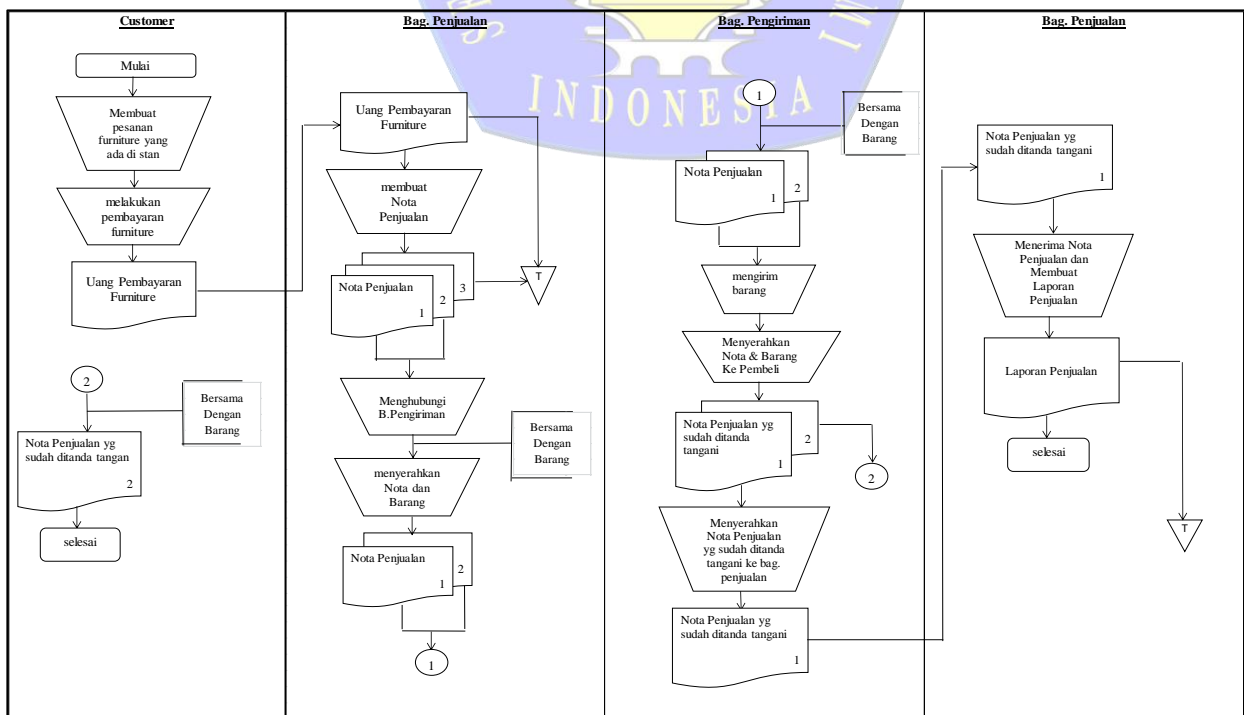
a. Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Pendesainan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada UD. Meubel Zaskia Tamam Furniture Jakarta Timur)



Sumber data: Diolah Oleh Peneliti (2020)

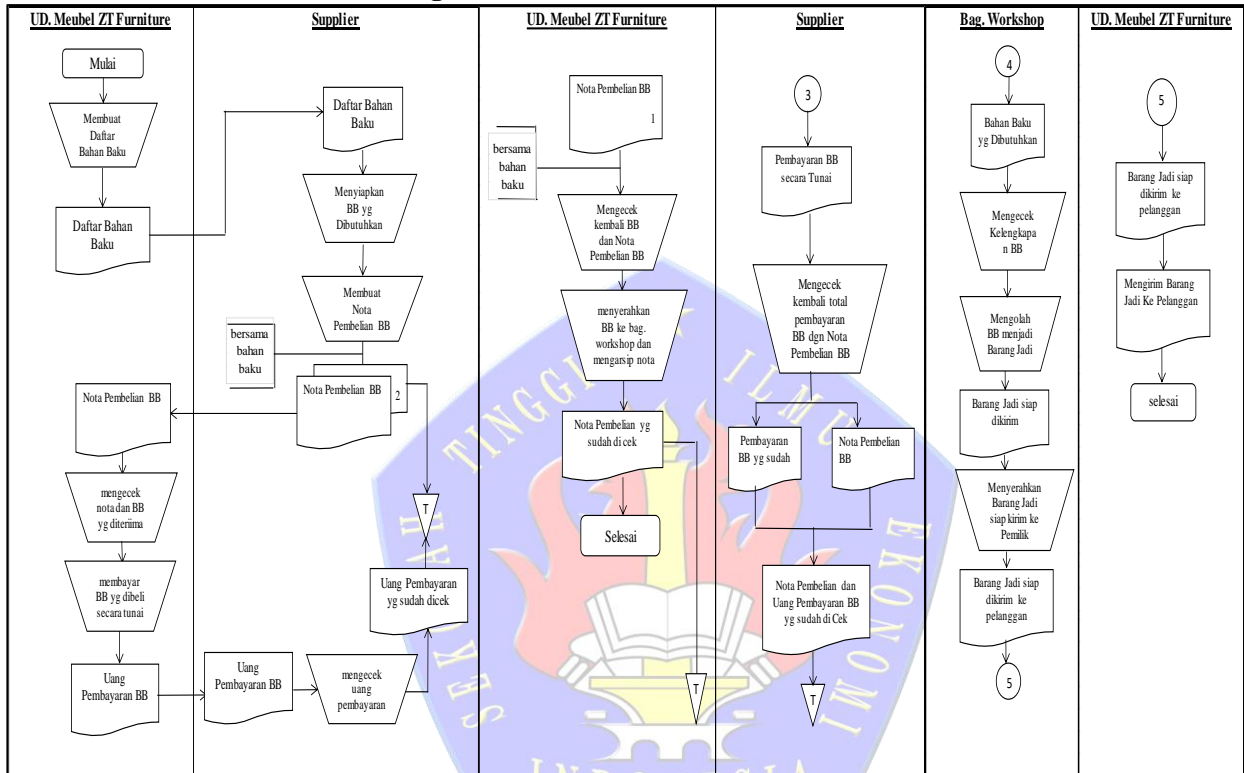
Gambar 1.
Bagan Alir Sistem Akuntansi Penjualan Kredit
UD. Meubel Zaskia Tamam Furniture



Sumber data: Diolah Oleh Peneliti (2020)

Gambar 2.
Bagan Alir Sistem Akuntansi Penjualan Tunai
UD. Meubel Zaskia Tamam Furniture

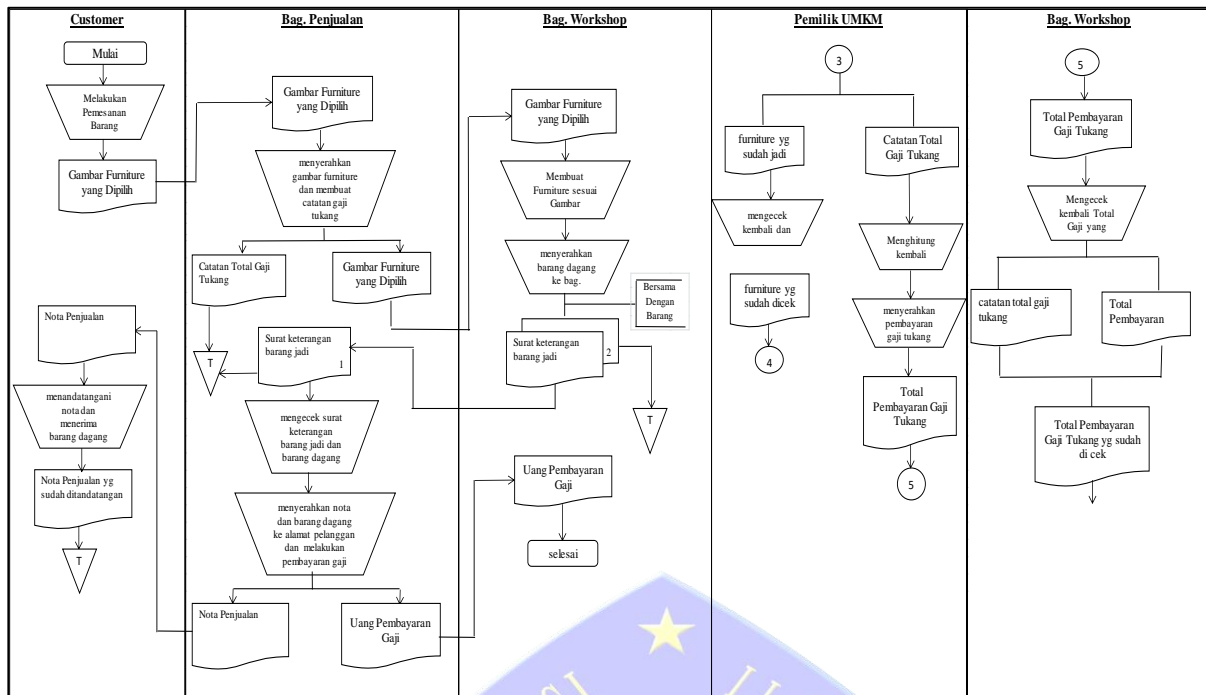
b. Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas



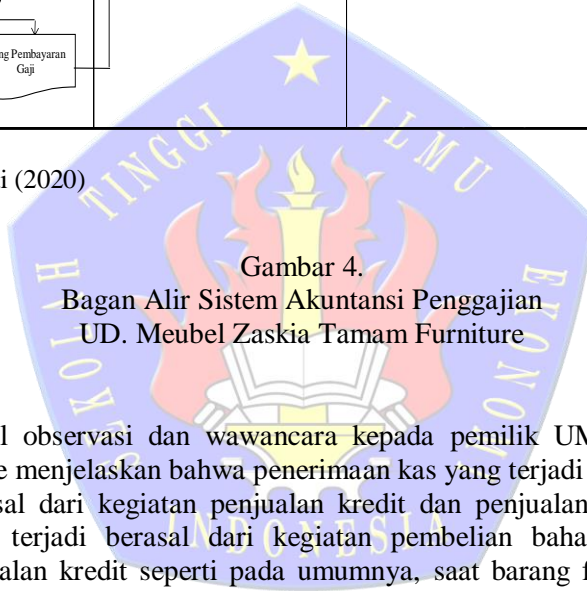
Sumber data: Diolah Oleh Peneliti (2020)

Gambar 3.
Bagan Alir Sistem Akuntansi Pembelian Bahan Baku
UD. Meubel Zaskia Tamam Furniture

Pendesainan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada UD. Meubel Zaskia Tamam Furniture Jakarta Timur)



Sumber data: Diolah Oleh Peneliti (2020)



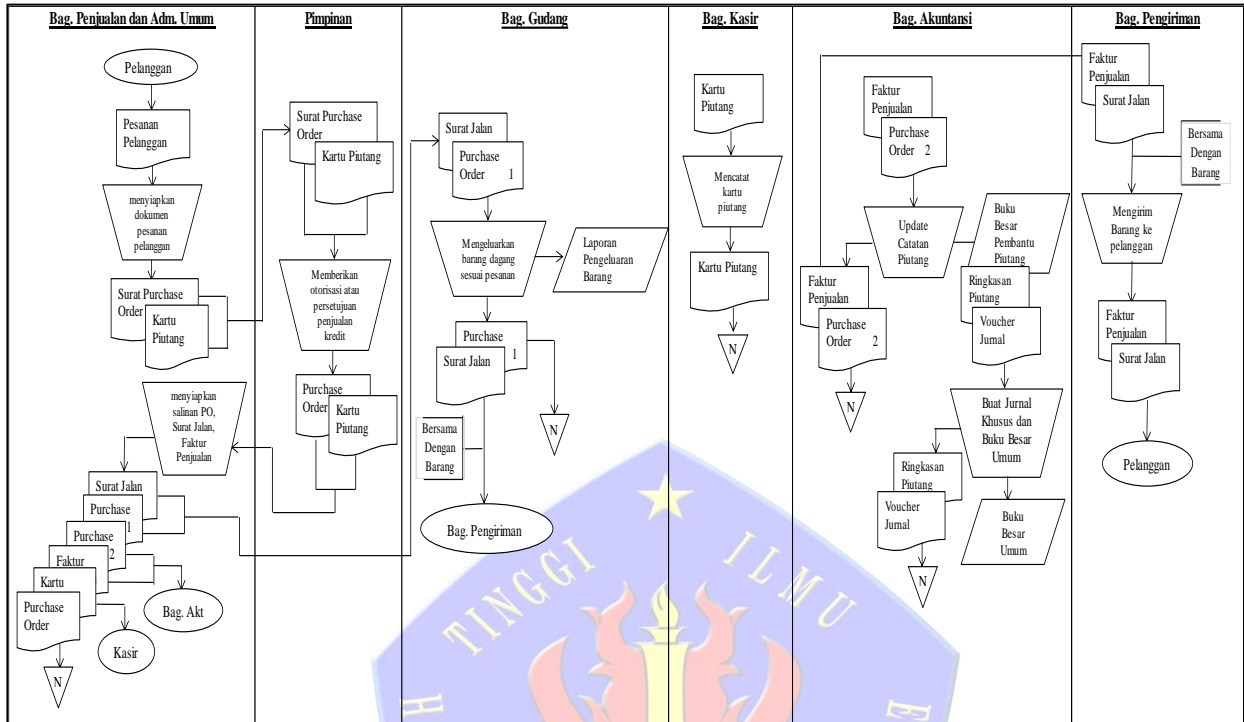
Gambar 4.
Bagan Alir Sistem Akuntansi Penggajian UD. Meubel Zaskia Tamam Furniture

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada pemilik UMKM pada UD. Meubel Zaskia Tamam Furniture menjelaskan bahwa penerimaan kas yang terjadi pada UD. Meubel Zaskia Tamam Furniture berasal dari kegiatan penjualan kredit dan penjualan tunai, sedangkan untuk pengeluaran kas yang terjadi berasal dari kegiatan pembelian bahan baku dan penggajian karyawan. Untuk penjualan kredit seperti pada umumnya, saat barang furniture laku terjual dan pemilik UMKM menerima uang pembayaran di muka atau uang pembayaran secara lunas sedangkan untuk penjualan tunai dilakukan pada saat pembeli membeli secara langsung dan tunai. Pada kegiatan transaksi yang biasa dilakukan oleh pemilik UMKM, selama ini pencatatan pada penerimaan kas hanya dilakukan secara sederhana dalam buku Nota Penjualan. Pencatatan yang dilakukan pun hanya sekedar berisi keterangan tentang kegiatan yang menghasilkan penambahan pada kas beserta jumlah nominalnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa sistem informasi yang ada memiliki kelemahan dan harus dilakukan pengevaluasian.

Pembahasan

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada UD. Meubel Zaskia Tamam Furniture, belum diterapkannya sistem informasi akuntansi berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM). Hal tersebut diketahui dari hasil pengumpulan data penelitian yang ditemukan di lapangan. Dari hasil penelitian menjelaskan bahwa selama UMKM tersebut dijalankan, pemilik UMKM tidak pernah menerapkan sistem informasi akuntansi yang benar pada setiap kegiatan usahanya. Kemudian setelah melakukan pengumpulan data penelitian di lapangan, langkah selanjutnya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan proses

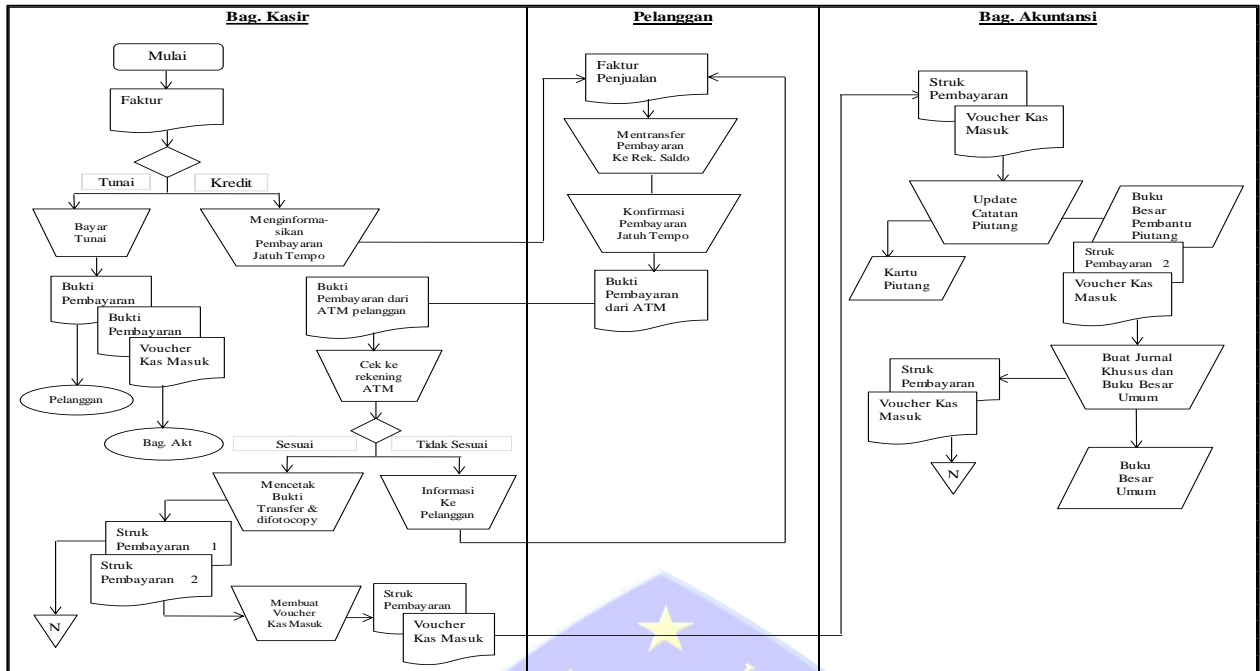
perancangan sistem informasi akuntansi berbasis SAK-EMKM dengan menggunakan Microsoft Excel 2010. Sistem informasi akuntansi yang telah dievaluasi dan dirancang adalah sebagai berikut:



Sumber data: Diolah Oleh Peneliti (2020)

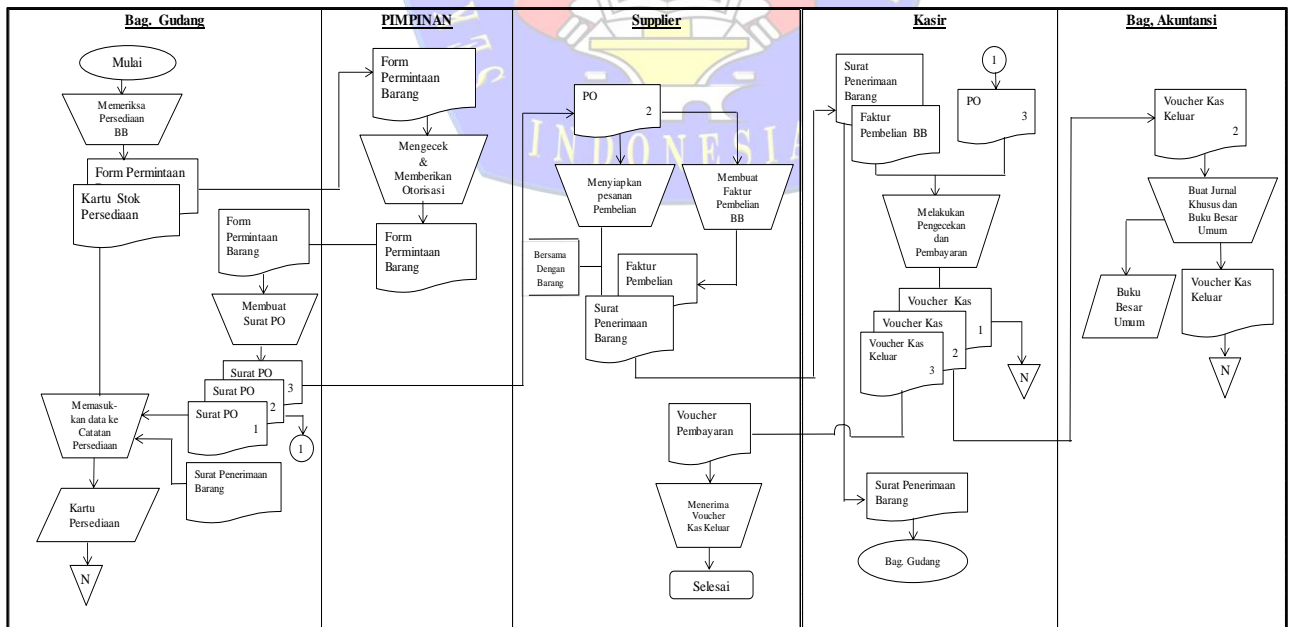
Gambar 5. Sistem Akuntansi Penjualan Kredit UD. Meubel Zaskia Tamam Furniture

Pendesainan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada UD. Meubel Zaskia Tamam Furniture Jakarta Timur)



Sumber data: Diolah Oleh Peneliti (2020)

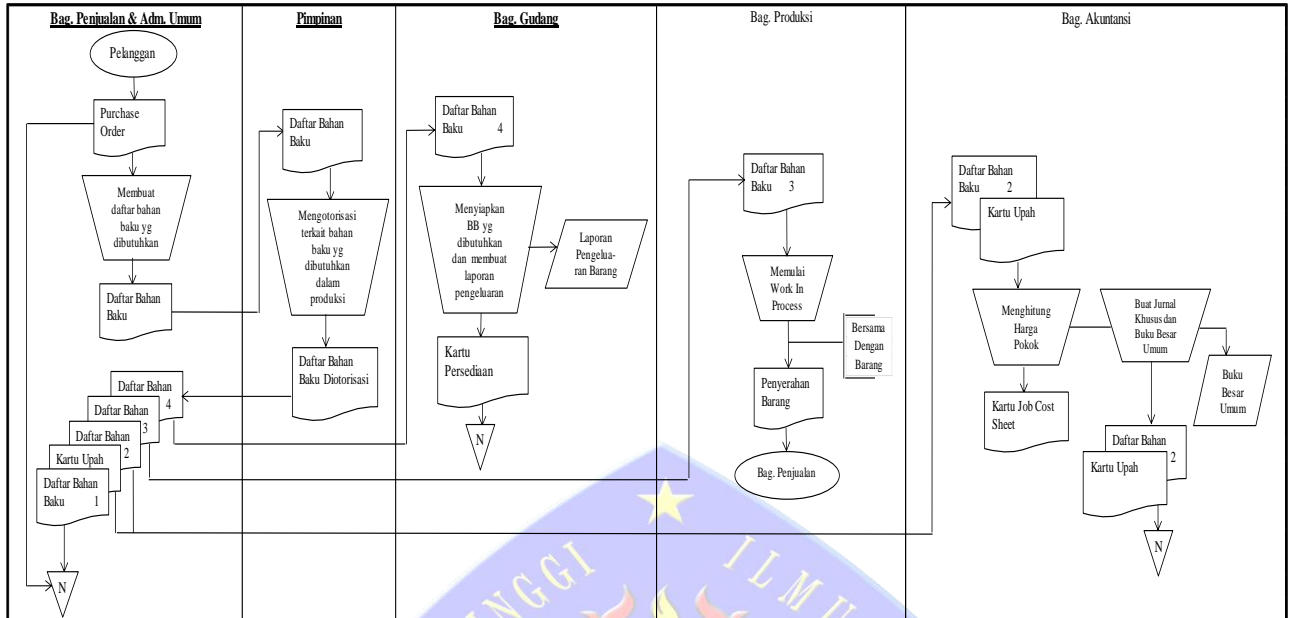
Gambar 6.
Sistem Akuntansi Penerimaan Kas
UD. Meubel Zaskia Tamam Furniture



Sumber data: Diolah Oleh Peneliti (2020)

Gambar 7.

Sistem Akuntansi Pembelian Bahan Baku
UD. Meubel Zaskia Tamam Furniture



Sumber data: Diolah Oleh Peneliti (2020)



Gambar 8.
Sistem Konversi/Produksi
UD. Meubel Zaskia Tamam Furniture

Penyajian Bentuk Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-UMKM

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada UD. Meubel Zaskia Tamam Furniture yaitu pemilik UMKM tidak menerapkan sistem informasi akuntansi yang baik pada kegiatan usahanya. Selain itu pemilik UMKM juga tidak pernah melakukan penyusunan laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) yang disediakan khusus oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Hal tersebut diketahui dari hasil pengumpulan data penelitian yang ditemukan di lapangan. Kemudian setelah melakukan pengumpulan data penelitian di lapangan, langkah selanjutnya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menginformasikan format penyajian laporan keuangan berbasis SAK-EMKM dengan menggunakan Microsoft Excel 2010. Laporan keuangan berbasis SAK-EMKM memiliki 3 komponen, yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Berikut ini adalah format penyajian Laporan Posisi Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah yang akan diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM UD. Meubel Zaskia Tamam Furniture:

Tabel 1.
Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM

Pendesainan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada UD. Meubel Zaskia Tamam Furniture Jakarta Timur)

UD. MEUBEL ZASKIA TAMAM FURNITURE		
LAPORAN POSISI KEUANGAN		
30-JUN-20X0		
ASET	Catatan	20x0
Kas dan setara kas		
Kas		XXX
Giro		XXX
Deposito		XXX
Jumlah Kas dan setara kas		XXX
Piutang Usaha		XXX
Persediaan		XXX
Beban dibayar di muka		XXX
Aset Tetap		XXX
Akumulasi Penyusutan		(XXX)
JUMLAH ASET		XXX
LIABILITAS		
Utang usaha		XXX
Utang Bank		XXX
JUMLAH LIABILITAS		XXX
EKUITAS		
Modal		XXX
Saldo Laba (defisit)		XXX
JUMLAH EKUITAS		XXX
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS		XXX

Sumber Data : Diolah Oleh Peneliti (2020)

1. Laporan Laba Rugi

Menurut SAK EMKM (2018), Laporan laba rugi merupakan laporan yang akan menyajikan informasi mengenai pendapatan dan biaya dari suatu entitas. Berdasarkan SAK EMKM (2018) laporan laba rugi mencakup pos-pos sebagai berikut:

- 1) Pendapatan
- 2) Beban Keuangan
- 3) Beban Pajak

Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan hal lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

Berikut ini adalah format penyajian Laporan Laba Rugi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah:

Tabel 2.

Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK-EMKM

UD. MEUBEL ZASKIA TAMAM FURNITURE		
LAPORAN LABA RUGI		
30-JUN-20X0		
PENDAPATAN	Catatan	20x0
Pendapatan Usaha		XXX
Pendapatan Lain-lain		XXX
JUMLAH PENDAPATAN		XXX
BEBAN		
Beban Usaha		XXX
Beban Lain-lain		XXX
JUMLAH BEBAN		XXX

Sumber Data : Diolah Oleh Peneliti (2020)

2. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut SAK-EMKM (2018), Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang berupa informasi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan. Catatan atas laporan keuangan yang disajikan memuat informasi sebagai berikut:

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM;
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi;
- c. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Jenis informasi tambahan dan rincian akan disajikan pada catatan atas laporan keuangan tergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh suatu entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

Tabel 3.
Catatan Atas Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM

Pendesainan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada UD. Meubel Zaskia Tamam Furniture Jakarta Timur)

UD. MEUBEL ZASKIA TAMAM FURNITURE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30-JUN-20X0
1. UMUM
UD. Meubel Zaskia Tamam Furniture didirikan di Jakarta Timur sejak tahun 2005. UD. Meubel Zaskia Tamam Furniture bergerak dalam bidang usaha manufaktur yaitu industri kayu dan mebel. UD. Meubel Zaskia Tamam Furniture memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai dengan UU. Nomor 20 Tahun 2008. Lokasi pemasaran UD. Meubel Zaskia Tamam Furniture berada di jalan Jatinegara Kaum No. 2, Pulogadung, Jakarta Timur.
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
a. Pernyataan Kepatuhan
Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM)



b. Dasar Penyusunan	
dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.	
c. Piutang Usaha	
Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan	
d. Persediaan	
Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan baku.	
e. Aset Tetap	
Aset Tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh UD. Meubel Zaskia Tamam Furniture. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.	
f. Pengakuan Pendapatan dan Beban	
Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.	
3. KAS	
Kas	XXX
4. PIUTANG USAHA	
Piutang Usaha	XXX
5. UTANG USAHA	
Utang Usaha	XXX
6. UTANG GAJI	
Utang Gaji	XXX

Pendesainan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada UD. Meubel Zaskia Tamam Furniture Jakarta Timur)

7. SALDO LABA	
Saldo laba merupakan akumulasi selisih antara pendapatan dan beban	
LABA BERSIH	XXX
8. PENDAPATAN PENJUALAN	
Penjualan	XXX
9. PEMBELIAN	
Pembelian Bahan Baku	XXX
10. BEBAN LAIN-LAIN	
Beban Gaji	XXX
JUMLAH	<u>XXX</u>

Sumber Data : Diolah Oleh Peneliti (2020)

V. SIMPULAN, IMPLIKASI & KETERBATASAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan baik melalui wawancara, observasi, evaluasi, perancangan sistem informasi akuntansi dan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM pada UD. Meubel Zaskia Tamam Furniture dapat disimpulkan bahwa kelemahan yang ada pada UD. Meubel Zaskia Tamam Furniture adalah sebagai berikut:

a. UD. Meubel Zaskia Tamam Furniture (sebenarnya sudah menerapkan Sistem Informasi Akuntansi pada kegiatan usahanya, hanya saja masih terdapat banyak kekurangan pada sistem yang dijalankan seperti tidak memiliki struktur organisasi yang jelas sehingga menyebabkan tidak adanya pemisahan tugas yang sesuai dengan fungsinya masing-masing. Hampir seluruh kegiatan mulai dari penjualan, penerimaan kas, pembelian bahan baku, dan penggajian dirangkap oleh pemilik UMKM. Selain struktur organisasi yang tidak tersusun, dokumen-dokumen yang tersedia juga hanya sebuah nota penjualan yang memiliki resiko akan hilang atau rusak karena bahannya terbuat dari kertas.

b. Pengendalian internal pada sistem informasi akuntansi UD. Meubel Zaskia Tamam Furniture masih sangat lemah, sehingga diperlukan adanya evaluasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi pada UD. Meubel Zaskia Tamam Furniture agar dapat berjalan lebih baik lagi. Beberapa hal yang harus dievaluasi seperti adanya Standar Operasional Prosedur yang harus diterapkan oleh UD. Meubel Zaskia Tamam Furniture, dengan adanya SOP tersebut maka yang harus dievaluasi selanjutnya adalah pembagian tugas yang jelas yaitu dengan membentuk struktur organisasi dan pembuatan dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk setiap masing-masing transaksi.

c. UD. Meubel Zaskia Tamam Furniture tidak memiliki penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi untuk UMKM. Kendalanya adalah kurangnya pengetahuan dari pemilik UMKM terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-

EMKM) yang memang disediakan khusus untuk para pelaku UMKM. Selain itu kurangnya sumber daya manusia yang ada untuk menyusun laporan keuangan tersebut. Hal tersebut juga menyebabkan bahwa tidak diketahui secara spesifik apakah selama usaha yang dijalankan oleh pemilik UMKM memiliki laba yang besar atau malah mengalami kerugian.

Berdasarkan keterangan di atas maka peneliti telah membuat rekomendasi pada UD. Meubel Zaskia Tamam Furniture terkait dengan adanya pembentukan Standart Operational Procedur (SOP) yang harus diterapkan pada kegiatan operasional yang berjalan, mulai dari sistem informasi penjualan kredit, sistem akuntansi penerimaan kas, sistem informasi pengeluaran kas terkait dengan pembelian bahan baku dan penggajian kemudian sistem informasi konversi/produksi. Kemudian pembentukan struktur organisasi yang sederhana dengan memperhatikan jumlah SDM yang tersedia dan bentuk format dari dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk masing-masing transaksi.

Saran

Hasil penelitian berdasarkan evaluasi terkait sistem informasi akuntansi pada UD. Meubel Zaskia Tamam Furniture bahwa peneliti memberikan rekomendasi pada UD. Meubel Zaskia Tamam Furniture untuk menyusun struktur organisasi dimana setiap bagian memiliki kejelasan pada fungsi dan tugasnya masing-masing. Kemudian penelitian ini menyarankan sebuah prosedur standar operasional yang harus diterapkan pada setiap sistem informasi mulai dari penjualan kredit, penerimaan kas, pembelian bahan baku, penggajian, dan siklus produksi demi tercapainya operasional perusahaan yang baik. Terkait dengan dokumen yang tidak lengkap, penelitian ini menyarankan bahwa pada setiap kegiatan yang berjalan harus disertai dengan dokumen-dokumen pendukung yang jelas sehingga dapat diketahui apakah ada kesalahan ataupun kelalaian yang terjadi pada kegiatan usaha tersebut. Adapun saran khusus yang disampaikan dalam penelitian ini adalah baiknya untuk pemilik UMKM jika memang belum memiliki pengetahuan terkait dengan penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan yang baik dan benar, tidak ada salahnya jika pemilik UMKM merekrut pihak eksternal untuk ditempatkan pada bagian pembukuan yang dapat melakukan pencatatan akuntansi yang baik.

Keterbatasan dan Pengembangan Penelitian Selanjutnya

Dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam penelitian sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian yang dapat diperbaiki pada pengembangan penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan penelitian dan pengembangan penelitian selanjutnya yang diharapkan peneliti diantaranya:

1. Pada penelitian selanjutnya dapat menyajikan bentuk dari laporan keuangan yang utuh sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) dalam 1 (satu) periode pada sebuah UMKM di bidang meubel dan industri kayu.
2. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi Microsoft Excel 2010 untuk menyusun bagan alir (*flowchart*) secara manual untuk menunjukkan bagaimana bentuk sistem informasi akuntansi yang ada di UMKM UD. MEUBEL ZASKIA TAMAM FURNITURE baik yang sudah berjalan maupun rekomendasi sistem informasi yang baik untuk UMKM tersebut. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan aplikasi yang berbeda yang akan digunakan dalam penyusunan sistem informasi akuntansi sebuah UMKM.

VI. DAFTAR REFERENSI

A Hall, James.2011.Sistem Informasi Akuntansi, Edisi 4, Jakarta:Salemba Empat

Pendesainan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada UD. Meubel Zaskia Tamam Furniture Jakarta Timur)

- Afif, M dan Mulyani, Sri. 2016. *Determinants Analysis The Importance of Accounting, Quality of Financial Statements, and Implementation of "Financial accounting standards for entities without public accountability (SAK-ETAP)*.
- Alfitri, Arri., Ngadiman, dan Sohidin. 2014. *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Perajin Mebel Desa Gondangsari Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten. Jupe UNS, Volume 12 No. 2. Hal135-147* Surakarta:Universitas Sebelas Maret.
- Ardila, Isna dan Yustia. 2018. *Analysis Perception of Micro Small and Medium Enterprises on The Financial Statements Based on SAK-ETAP*. Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah.
- Aulia Rahman, Rizka. 2014. *Peningkatan Kualitas Pelaporan Keuangan UMKM dengan penerapan SAK ETAP di Wilayah Kota Malang*. Skripsi. Malang : Fakultas Ekonomi-UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, 2012, *Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik*.
- Bank Indonesia, 2009, *Kajian Mengenai Rumusan Standar Minimum Laporan Keuangan dan Business Plan untuk UMKM*, Bank Indonesia: Jakarta.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*: Jakarta.
- Diana, Nur (2018). *Financial Accounting Standards for Micro, Small & Medium Entities (SAK EMKM) Implementation and Factors That Affect It*. JEMA : Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi dan Manajemen, Vol 15 (2) : 50-59.
- Fahmi, Hasan. 2017. *Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pada UMKM Titi Sari Collection di Gresik*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Malang.
- Hery. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan: Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*, Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kieso, Donald E., Weygandt, Jerry J., dan Terry DW., *Akuntansi Intermediate Edisi Kesepuluh* , terj. Emil Salim. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002.
- Lam, Nelsom; Lau, Peter. 2014. *Akuntansi Keuangan Perspektif IFRS Edisi 2*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Laudon.C. Kenneth dan Laudon P Jane. 2014. *Management Information System, Managing the Digital Firm*. 13th ed, Harlow, Essex.
- Mardi. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Marsuki, 2006. *Pemikiran dan Strategi Memberdayakan Sektor Ekonomi UMKM di Indonesia. Edisi Pertama*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muchid, Abdul. 2015. *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Studi Kasus pada UD. Mebel Novel'L di Banyuwangi*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Narsa, I.M., Widodo, A., & Kurnianto, S. (2012). *Mengungkap Kesiapan UMKM Dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) untuk Meningkatkan Akses Modal Perbankan*. *Majalah Ekonomi*. XXII (3), 204-214. Diperoleh 24 Januari 2014, dari <http://journal.lib.unair.ac.id/index.php/ME/article/view/996>.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 17 Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Pransiska, Yoana. 2018. *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) Pada Laporan Keuangan CV. Mahkota Motor Pekanbaru*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial. UIN Sultan Syarif Kasyim Riau Pekanbaru.
- Prasetya, Ferry Danu. 2012. *Perkembangan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 1. No. 4.
- Pratama, Andri. 2014. *Rancangan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) Pada Usah Kecil Dan Menengah (UKM) (Studi Kasus Pada Konveksi Ash-Shqi Pamulang*. Skripsi. FEB. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Pratiwi, Nurita Budi & Hanafi, Rustam. 2016. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. *Jurnal Akuntansi Indonesia* Vol. 5, Hal 79-98.
- Rahadiansyah, Rifky. 2018. *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) Pada UMKM Keripik Tempe Rohani Sanan Kota Malang*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. UIN Maulana Malik Ibrahim: Malang.
- Sari, 2014. *Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Kasus pada Perusahaan Rokok Trubus Alami)*. Skripsi. Universitas Brawijaya.
- Setiawan, Dedi Dwi. 2018. *Rancangan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) Pada UMKM "SO KRESSH" DI KECAMATAN BELIMBING KOTA MALANG*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Negeri Malang.
- Suadi, Eko. 2019. *Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM (Studi Kasus Sentana Art Wood)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Pendesainan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada UD. Meubel Zaskia Tamam Furniture Jakarta Timur)

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta CV.
- Suwardjono.2010. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 *Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 *Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM)*
- Warren, Carl S. *et al.* 2015. *Pengantar Akuntansi - adaptasi Indonesia*, Edisi Dua Puluh Lima, Salemba Empat: Jakarta.
- Yasmin, Avina Aulia. 2019. *Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Microsoft Access Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus CV. XYZ)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. UIN Maulana Malik Ibrahim: Malang.
- Yati, Sri dan Putra, Yuniarti Hidayah. 2017. *Designing Accounting Information System For Trading SMEs: Empirical and Islamic Integration Approach*. *Airlangga International Journal of Islamic Economics and Finance*, Vol. 1, No.1, January-June 2008.

